

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan rekomendasi titik dan jalur evakuasi berdasarkan kawasan rawan banjir di Kecamatan Gayamsari yang telah dilakukan dalam tugas akhir ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Gayamsari memiliki tingkat rawan banjir yang didominasi kategori tinggi dengan luas 379,85 hektar atau sekitar 58,67 % dari total wilayah terdampak. Kelurahan Tambakrejo menjadi wilayah paling rawan dengan luas 92,95 hektar (25,25%), diikuti oleh Sambirejo 77,97 hektar (20,53%), Pandean Lamper 58,89 hektar (15,50%), dan Kaligawe 52,09 hektar (13,71%). Kawasan rawan banjir tinggi di Kecamatan Gayamsari umumnya berada di daerah padat penduduk, dekat aliran sungai, dan dataran rendah, terutama di Kelurahan Tambakrejo, Kaligawe, Sawah Besar, Gayamsari, Sambirejo, dan Pandean Lamper.
2. Proses penentuan titik evakuasi dengan melakukan eliminasi sarana yang berada di kawasan rawan bencana. Dari 123 sarana di Kecamatan Gayamsari, hanya 43 sarana (34,96%) yang layak dijadikan lokasi evakuasi, sedangkan 80 sarana (65,04%) dieliminasi karena berada di kawasan rawan banjir tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya penentuan titik evakuasi yang lebih aman dan strategis.
3. Jalur evakuasi bencana banjir di Kecamatan Gayamsari umumnya mengarah ke selatan dan barat daya, menuju wilayah dengan elevasi lebih tinggi yang relatif aman dari genangan. Jalur utama mengikuti jaringan jalan arteri dan kolektor yang mendukung mobilisasi masyarakat secara efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penentuan rute evakuasi telah sesuai dengan kondisi geomorfologis wilayah dan dapat dijadikan acuan penting dalam perencanaan mitigasi serta kebijakan penanggulangan bencana banjir.
4. Jalur evakuasi bencana banjir di Kecamatan Gayamsari telah memanfaatkan jaringan jalan arteri, kolektor, dan lokal secara terpadu untuk menghubungkan wilayah terdampak dengan 10 titik evakuasi utama. Titik-titik evakuasi yang sebagian besar berada pada fasilitas publik seperti sekolah, kantor kelurahan, dan masjid dinilai strategis karena mudah diakses dan memiliki kapasitas memadai. Panjang jalur evakuasi yang bervariasi antara 0,39 km hingga 3,57 km menunjukkan perbedaan tingkat aksesibilitas di setiap kawasan. Jalur dan titik evakuasi dalam peta mitigasi memberikan

dasar yang kuat bagi peningkatan kesiapsiagaan dan efektivitas penanganan bencana banjir di Kecamatan Gayamsari.

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menganalisis temporal untuk melihat perubahan tingkat kerawanan banjir dari tahun ke tahun, serta memprediksi dampak banjir di masa mendatang akibat perubahan iklim.
2. Bisa dilanjutkan untuk kajian partisipatif berbasis masyarakat (Community-Based Disaster Risk Reduction) untuk memahami kesiapsiagaan warga dan efektivitas jalur serta titik evakuasi yang telah ditetapkan.
3. Pemerintah daerah dan BPBD Kota Semarang bisa menjadikan hasil peta kawasan rawan banjir, titik, dan jalur evakuasi ini sebagai bahan perencanaan mitigasi struktural dan non-struktural dalam penanggulangan banjir.
4. Disarankan untuk melakukan pembangunan dan peningkatan infrastruktur drainase, tanggul, dan sistem peringatan dini di wilayah dengan kerawanan tinggi seperti Kelurahan Tambakrejo dan Sambirejo.
5. BPBD bersama dinas terkait perlu memperbarui data sarana evakuasi dan jaringan jalan secara berkala, agar dapat digunakan secara efektif saat bencana terjadi.
6. Diperlukan peningkatan sosialisasi dan pelatihan evakuasi bagi masyarakat, terutama di wilayah padat penduduk yang berada pada zona rawan banjir tinggi.